



BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bandung termasuk kota besar di negara Indonesia yang menjadi salah satu pusat segala aktifitas baik bisnis, pendidikan, dan pemerintahan. Sebagai kota besar yang berkembang, laju pertumbuhan perekonomian, perubahan teknologi serta photography yang memang sedang di gemari oleh masyarakat saat ini. Hal ini menjadi salah satu faktor pendorong terciptanya fasilitas pendidikan dan pengembangan dalam dunia photography dan pendidikan. Pasar yang semakin dinamis, mengharuskan para pelaku bisnis dan para pendidik membagikan ilmu photography kepada para peminat nya.

Sekolah Foto, *Studio*, dan Galeri Foto merupakan salah satu bidang yang sedang banyak didalami oleh masyarakat saat ini. Hal ini disebabkan oleh majunya teknologi, dan banyaknya penggemar fotografi.

Fungsi sekolah foto sendiri adalah sebagai sarana tukar pikiran, membagi ilmu dan sarana pendidikan. Maka dari itu sekolah yang ada memiliki beberapa

masalah yaitu dari segi desain, penghawaan, pencahayaan, pembagi ruangan, zona privat dan publik.

Konsep desain interior yang unik pada sekolah, *studio* dan galeri sangat mempengaruhi psikologis murid dan para pendidiknya. Kenyamanan merupakan hal yang perlu diperhatikan saat mengikuti kependidikan di sekolah ini. Desain yang berhasil adalah desain yang membuat ruang itu nyaman luar dan dalamnya, sedangkan kenyamanan adalah sebuah perasaan dimana pelanggan atau konsumen berada di titik kepuasan.

Umumnya interior sebuah sekolah dan galeri tidak memiliki tema tertentu. Pemilihan bahan atau material sebagai unsur-unsur pembentuk ruang saat ini amat beragam, dari lantai, dinding hingga *ceilling*. Berdasarkan latar belakang diatas tercetus ide untuk mendesain sebuah fasilitas “Sekolah, *Studio* dan Galeri foto” baik dari segi fungsi, perawatan, ketahanan, keamanan material dan fasilitas yang ada di sekolah ini. Pada segi interior dimana desain yang menarik terkadang tidak sesuai dengan prosedur atau syarat yang diterapkan dalam ilmu desain interior atau bisa disebut *out of the box*, agar diharapkan dapat meningkatkan kualitas aktifitas bagi konsumen yang menggunakan fasilitas ini.

1.2 Ide/ gagasan Perancangan

Sekolah yang dirancang disini merupakan sekolah nonformal. Fasilitas keunggulannya yaitu ruang tunggu, galeri khusus, dan laboratorium komputer.

Fotografi berarti melukis dengan cahaya, sehingga cahaya diambil untuk menjadi tema desain dari perancangan sekolah, studio, dan galeri.

Galeri Foto, merupakan tempat untuk mempertunjukkan koleksi foto-foto para fotografer, sehingga area ini akan di desain semenarik mungkin berbeda dari galeri-galeri yang ada, terutama dari segi bentukan ruang, pencahayaan, penghawaan, dan material yang di pakai akan sesuai dengan konsep desain

Studio Foto pada umumnya berbentuk kotak dengan fasilitas pendukung fotografi yang standar. Ruangan akan desain berdasarkan konsep, dan bentukan ruang dan besaran ruang antara ruang studio satu dan lainnya memiliki ukuran berbeda, berdasarkan kebutuhan dan fasilitasnya jg berbeda.

Sekolah merupakan tempat dimana proses belajar dan mengajar berlangsung, maka ruangan kelas pun harus di desain semenarik mungkin agar para murid nya bisa memaksimalkan aktifitas nya. Kelas akan di desain sesuai konsep, mulai dari material lantai, dinding, plafon yang akan di gunakan di ruangan ini, dan juga fasilitas yang mendukung aktifitas para murid nanti nya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana membuat tempat kursus, yang dilengkapi studio dan galeri foto yang dapat menonjolkan karya seni foto secara optimal dan menunjang aktifitas di dalam nya ?
2. Bagaimana implentasi tema cahaya pada elemen- elemen desain ?
3. Bagaimana menempatkan fasilitas pendukung tanpa mengganggu fungsi- fungsi utama pada sekolah foto ?

1.4 Tujuan Perancangan

1. Memakai lighting yang berguna mendukung sebuah kursus, studio, galeri foto agar menunjang karya seni fotografi secara optimal dan mendukung aktifitas di dalam nya.
2. Mendesain program ruang yang tepat pada zona *private* dan *public* agar lebih kondusif dan nyaman.
3. Menggunakan lampu sebagai area informasi yang informatif melalui dinding dan lampu sebagai penunjuk arah di ceiling terhadap *emergency exit*.
4. Memisahkan area retail dan area galeri tanpa mengganggu fungsi dari kedua area tersebut dengan menggunakan container yang didesain untuk area retail.

1.5 Manfaat Perancangan

1. Bagi ilmu pengetahuan desain interior, memberikan sumbangan kajian ilmu pengetahuan desain interior, khususnya mengenai elemen interior pada Sekolah, Studio dan Galeri Foto yang *out of the box* namun tidak lepas dari standar yang ada.
2. Bagi pengelola Sekolah, Studio dan Galeri Foto, memberikan masukan sebagai referensi dalam pemilihan material elemen interior dalam meningkatkan minat para fotografer yang ingin menggunakan fasilitas ini nantinya.
3. Bagi pendesain, dalam menambah pengetahuan dan wawasan dalam proses desain interior khususnya tentang penggunaan bahan material pada elemen Sekolah, Studio dan Galeri Foto.
4. Bagi masyarakat, sebagai bahan masukan agar dunia interior dan fotografi dapat dikenal luas secara *real* oleh masyarakat umum.

1.6 Sistematika Perancangan

Sistematika pembahasan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II SEKOLAH FOTOGRAFI & FASILITASNYA

Bab ini akan memaparkan studi literatur yang dipakai sebagai acuan dalam proses mendesain. Selain itu akan dibahas juga mengenai standar-standar yang perlu diterapkan dalam objek bangunan yang didesain, dalam hal ini adalah sekolah, studio, dan galeri foto.

BAB III STUDI GEDUNG MAYFAIR

Analisa site, analisa bangunan, program ruang, data user, tabel kebutuhan ruang, dan konsep.

BAB IV SEKOLAH, STUDIO & GALERI FOTOGRAFI

Aplikasi konsep dalam perancangan

BAB V Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran yang operasional

DAFTAR PUSTAKA

